

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA GUNUNG GALUNGGUNG (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)

¹DADAN MUKHSIN, ST., MT

**Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116**

ABSTRAK

Gunung Galunggung merupakan wisata di Kecamatan Sukaratu, yang memiliki pertumbuhan dan kegiatan pembangunan untuk rekreasi dan pembangunan untuk pelayanan. Gunung Galunggung memiliki dualisme fungsi yaitu (1) sebagai kawasan pariwisata, serta (2) sebagai kawasan lindung bagi wilaang yang berada dibawahnya.

Berdasarkan hal tersebut, Gunung Galunggung sebagai bagian dari kawasan yang menawarkan objek wisata alami yang sekaligus memiliki fungsi lindung terhadap kawasan dibawahnya tentu membutuhkan penanganan khusus dalam pengembangannya. Salah satu alternatif untuk mengembangkan kegiatan wisata di Gunung Galunggung adalah dengan menerapkan konsep yang berbasis mitigasi bencana, mengingat kawasan wisata yang memiliki potensi bencana gunung api dan sangat menerapkan keseimbangan lingkungan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk merusmuskan strategi pengembangan pariwisata Gunung Galunggung yang ada di Kecamatan Sukaratu.

Untuk mencapai tujuan studi, maka dilakukanlah suatu analisis yang meliputi analisis SWOT yang mengeluarkan strategi dan analisis mitigasi bencana dengan menggunakan metode standar sehingga diketahui kabutuhan saran dan prasarana yang menunjang pariwisata. Hasil studi menunjukkan bahwa pada dasarnya Gunung Galunggung cocok untuk dijadikan kawasan ekowisata, karena ekowisata salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam dan mengingat karakteristik fisik dan fungsi kawasannya yang memerlukan proteksi dan berdampak luas terhadap wilayah sekitarnya.

Studi ini menyarankan agar dilakukannya perencanaan terpadu antara-antara terhadap ODTW Gunung Galunggung agar pertumbuhan dan perkembangan kegiatan pariwisata disana berjalan dengan baik secara utuh di seluruh kawasan wisata Gunung Galunggung, pembuatan perencanaan kegiatan ekonomi, dan kegiatan sosial yang dapat memajukan masyarakat lokal, peningkatan kegiatan pendidikan sadar lingkungan dan simulasi kebencanaan, penambahan sarana dan jumlah tenaga kerja pengaman lingkungan maupun pos penjagaan di setiap ODTW, peningkatan berbagai kualitas pelayanan yang dinilai kurang baik oleh wisatawan.

Kata Kunci : Pengembangan, Wisata, Alam, Aman, Nyaman, Sukaratu

Pendahuluan

Pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Sebagai sumber devisa, pariwisata menyimpan potensi yang sangat besar. Melihat trend pariwisata tahun 2020, perjalanan wisata dunia akan mencapai 1,6 milyar orang. Di beberapa negara, pariwisata khususnya agritourism bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan (rakaiskandar.blogspot.com). berdasarkan fenomena yang ada untuk ke depan, prospek pengembangan pariwisata diperkirakan sangat cerah. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan di sektor pariwisata.

Pengembangan dampak pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu membarikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga kelestarian kekayaan alam dan hayati. Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerah. Dengan demikian maka pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995).

Wisata Gunung Galunggung merupakan salah satu kawasan pariwisata andalan, terlihat dari pemasukannya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tasikmalaya dan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke wisata Gunung Galunggung, tidak hanya wisatawan lokal saja tetapi juga wisatawan asing. Terdapat beberapa daya tarik

wisata yang ditawarkan antara lain obyek wisata dan daya tarik wanawisata dengan areal seluas kurang lebih 120 hektar di bawah pengelolaan Perum Perhutani. Obyek yang lainnya seluas kurang lebih 3 hektar berupa pemandian air panas (Cipanas) lengkap dengan fasilitas kolam renang, kamar mandi dan bak rendam air panas.



Gambar 1 Potensi Wisata Gunung Galunggung
Sumber: Observasi, 2015



Gambar 2 Wisata Gunung Galunggung
Sumber: Observasi, 2015

Pengembangan dampak wisata Gunung Galunggung ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal.

Metodologi

Tabel 1
Konsistensi Strategi Pengembangan Wisata Gunung Galunggung

No.	Tujuan	Data	Analisis	Strategi
1	Untuk mengetahui kelengkapan fasilitas pariwisata Gunung Galunggung dan mengetahui fasilitas mitigasi bencana	Kondisi Sarana dan Prasaran Wisata Gunung Galunggung	Analisis Deskriptif dengan melalui standar fasilitas wisata yang ada	Pengembangan bagi jenis kegiatan yang akan dikembangkan pada core wisata- sub core wisata dan ODTW wisata Gunung Galunggung
2	Untuk mengetahui potensi wisata di kecamatan Sukaratu	Kondisi objek daya tarik wisata di kecamatan sukaratu	Analisis bobot penilaian objek daya tarik wisata	Rencana pengembangan paket wisata dan rencana event promosi wisata unggulan
3	Untuk mengetahui Karakteristik wisatawan dan aspirasi pelaku wisata.	Tanggapan wisatawan hasil wawancara	Analisis Kuantitatif	Diketahui karakteristik wisatawan dan permintaan pelaku wisata terhadap industri pariwisata.
4	Untuk menentukan hirarki Satuan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung	hasil dari data kerawanan kebencanaan dan penilaian bobot odtw	Analisis Kuantitatif dan deskriptif	Diketahui hirarki kawasan pariwisata yang membentuk satuan kawasan-kawasan pariwisata di Kecamatan Sukaratu.
5	Menentukan konsep pengembangan kawasan pariwisata.	Faktor ekseternal dan internal dari Wisata Gunung Galunggung.	Analisis Kuantitatif dengan menggunakan analisis SWOT	Menghasilkan strategi seperti event promosi, paket wisata yang akan digunakan untuk merencanakan tata ruang kawasan pariwisata Gunung Galunggung di Kecamatan Sukaratu

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan teknik survei, baik survei sekunder maupun survei primer

Pertama, Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan mendapatkan data dan informasi yang telah terdokumentasikan dalam bentuk buku laporan dan statistik. Survei Sekunder diperoleh dari studi pustaka dan studi instansi. Studi pustaka digunakan untuk mengetahui data dan teori yang berhubungan dengan materi pekerjaan. Studi pustaka diperoleh dari telaahan studi terdahulu yang telah dilakukan dengan maksud untuk memperoleh wawasan mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan materi pekerjaan. Survei instansi bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan strategi pengembangan pariwisata.

Kedua, Survey Primer

Survei ini dilakukan untuk mendapatkan data terbaru/terkini langsung dari lapangan atau obyek kajian. Pengumpulan data primer ini sendiri akan dilakukan melalui 2 (dua) metode, yaitu metode observasi langsung ke lapangan dan metode penyebaran kuesioner atau wawancara. Penentuan penggunaan kedua metode ini dilakukan berdasarkan jenis data yang dibutuhkan.

Selain metode pengumpulan data diatas ada juga metode analisis yang digunakan dalam penyusunan strategi pengembangan dikawasan pariwisata Gunung galunggung ini yaitu: 1) Metode Analisis Sarana Prasarana Mitigasi Bencana; 2) Metode Analisis Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW); 3) Metode Analisis Kebutuhan Penunjang Wisata; 4) Metode Analisis Karakteristik Wisatawan dan Aspirasi Pelaku Wisata; 5) Metode Analisis SWOT

Pembahasan

Perencanaan sebuah kawasan pariwisata barupembangunan fasilitas-fasilitas pendukung seperti infrastruktur dan *amenity core* merupakan sebuah hal yang mutlak untuk dilakukan, terlebih dengan potensi alam dan kebudayaan yang menjadi daya tarik kawasan pariwisata yang secara signifikan akan merangsang minat wisatawan untuk berkunjung. Namun disisi lain, elemen lain yang tidak dapat dikesampingkan adalah keterlibatan masyarakat yang merupakan bagian dari stakeholder dan juga sebagai pihak yang akan merasakan dampak langsung pengembangan kawasan tersebut baik dampak positif maupun negative yang akan ditimbulkan.

Inskeep & Gunn (1994), mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada beberapa aspek yaitu: 1) Mempertahankan/menjaga kelestarian lingkungannya; 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut; 3) Menjamin kepuasan pengunjung; 4) Meningkatkan keterpaduan dan unit pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zone pengembangannya

Konsep pembangunan pariwisata *Tourism Area Life Cycle of Evolution* oleh Butler, yang dikatakan oleh Butler 1980 dalam, bahwa terdapat enam tingkatan atau tahapan dalam pembangunan pariwisata terdapat enam tahapan yang penting, yaitu : 1) Tahap Penemuan (*Exploration*); 2) Tahap Pelibatan (*Involvement*); 3) Tahap Pengembangan (*Development*); 4) Tahap Konsolidasi (*Consolidation*); 5) Tahap Stagnasi (*Stagnation*); 6) Tahap Penurunan atau Peremajaan (*Decline/Rejuvenation*)

Gunung Galunggung adalah sama dengan batas Kecamatan Sukaratu. Luas wilayah Kecamatan Sukaratu adalah 3.341,00 Ha.

Tabel 2

Luas Daerah dan Rata-rata Ketinggian Desa

Desa	Luas Daerah (Ha)	Rata-rata Ketinggian	% Luas Desa
Tawangbanten	320,27	0 - 500	9,57
Gunungsari	492	0 - 500	14,68
Sukamahi	263	0 - 500	7,9
Sukagalih	199	0 - 500	5,89
Indrajaya	327	751 - 1000	9,74
Sukaratu	499,14	0 - 1000	14,92
Snagar	467,25	500 - 1750	13,97
Linggajati	781	501 - >2000	23,33

Luasan dan ketinggian rata-rata diatas merupakan lokasi dari objek wisata, berikut ini adalah data berupa jumlah wisatawan pertahun wisatawan yang berkunjung ke wisata Gunung Galunggung mayoritas wisatawan nusantara tidak menutup kemungkinan bahwa promosi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 3
Jumlah Wisatawan Gunung Galunggung Tahun 2010-2014

Tahun	Wisman (Orang)	Wisnus (Orang)	Jumlah Total (Orang)
2010	162	103.691	103.853
2011	218	132.121	132.339
2012	201	129.651	129.852
2013	207	183.761	183.968
2014	130	238.439	238.569

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2015

Keterangan:

Wisman : Wisatawan Mancanegara

Wisnus : Wisatawan Nusantara

Tabel 4
Penilaian potensi daya tarik objek wisata

No	OBJEK DAYA TARIK WISATA	A/5		B/3		C/4		D/1		E/5		F/2		G/4		H/3		I/3		J/2		TOTAL NILAI	KLASIFIKASI
		N	NB	N	NB	N	NB	N	NB	N	NB	N	NB	N	NB	N	NB	N	NB	N	NB		
1	wisata hiking/camping	4	20	4	20	3	9	4	4	4	20	2	4	2	8	3	9	3	9	2	4	107	T
2	wisata edukasi	3	15	4	12	3	12	4	4	4	20	2	4	2	8	3	9	3	9	2	4	97	R
3	Wisata pemandian air panas	3	15	4	12	4	16	3	3	5	25	2	4	2	8	2	6	4	12	2	4	105	T
4	Wisata offroad	4	20	3	9	4	16	5	5	4	20	2	4	2	8	3	9	3	9	2	4	104	T

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Keterangan

A/5 Panorama/keindahan bobotnya 5

B/3 Keanekaragaman aktifitas bobotnya 3

C/4 Daya dukung lahan bobotnya 4

D/1 Keunikan bobotnya 1

E/5 Keutuhan lingkungan alami bobotnya 4

F/2 Aksesibilitas bobotnya 2

G/4 Keamanan dari bencana alam bobotnya 4

H/3 Sarana Akomodasi bobotnya 3

I/3 Sarana pelengkap Wisata bobotnya 3

J/2 Cara pengelolaan bobotnya 2

N = Nilai Kualitatif

5 = sangat tinggi

4 = Tinggi

3 = Cukup

2 = Agak Kurang

1 = Kurang

NB = Nilai x Bobot

Total Skor = jumlah NB per objek

T = Tinggi (103,6-106,9)

S = Sedang (100,3-103,6)

R = Rendah (<100,3)

Tabel 5

Analisis Keberadaan Sarana Prasarana Dasar di Pusat Wisata Kriteria Penilaian

No	Indikator	Nilai
1	Listrik	Cukup
2	Telekomunikasi	kurang
3	Air Bersih	baik
4	Persampahan	kurang

Sumber : Sumber : Analisis 2016

Dari nilai keseluruhan yang didapatkan pada analisis yang menjadi indikator prasarana dasar di lingkungan pengembangan pusat wisata baru Kecamatan Sukaratu yaitu maka

dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan keberadaan prasarana dasar di lingkungan kawasan pusat wisata Kecamatan Sukaratu termasuk kedalam tingkat.

Fasilitas penunjang pariwisata ini terbagi dalam tiga (3) komponen yaitu :

Pertama, Komponen kebutuhan fasilitas penjualan, Komponen ini terdiri dari fasilitas-fasilitas perdagangan barang-barang sehari-hari dan barang-barang cinderamata. Barang-barang ini diperlukan oleh wisatawan karena letak atraksi wisatawan berada jauh dari tempat tinggal, serta perjalanan dalam melakukan kegiatan kepariwisataan tersebut, wisatawan tidak dapat membawa seluruh keperluan sehari-harinya.

Kedua, Komponen Kebutuhan Pengamanan, Komponen ini terdiri atas dua (2) bagian yaitu pertama, untuk melayani kecelakaan dan melayani keamanan dari kejahatan. Rasa aman dalam melakukan kegiatan kepariwisataan yang bersifat petualangan dengan menghadapi tantangan-tantangan rasa aman memerlukan sarana yang baik, akan tetapi, tidak semua wisatawan senang dengan petualangan ini sehingga fasilitas yang tidak diperlukan setiap saat, seperti : Kantor Polisi dan Pos Penjagaan. Bagian dari komponen yang kedua terdiri atas kemudahan menanggulangi kecelakaan seperti: 1) P3K dan Puskesmas/BP keduanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam perjalanan wisata; 2) Kebutuhan Fasilitas Pelayanan Umum

Ketiga, Kebutuhan Pelayanan Umum, Fasilitas yang termasuk dalam kelompok ini merupakan fasilitas yang sudah biasa terdapat di rumah atau tempat tinggal. Kecuali, fasilitas penginapan, dipenginapan ini biasanya tersedia tempat-tempat peribadatan kecil, untuk mandi dan kakus. Selain itu fasilitas ini kurang diperlukan dalam kegiatan kepariwisataan, kegiatan kepariwisataan masih dapat berjalan, akan tetapi untuk memberi rasa lebih nyaman, maka fasilitas ini di butuhkan. Fasilitas ini terbagi atas tiga (3) jenis. Pertama, tempat peribadatan, yang sebenarnya merupakan kegiatan yang dapat dilakukan seperti : mesjid/mushola dan gereja/tempat ibadah lainnya. Kedua, fasilitas mandi dan kakus, kegiatan yang menggunakan fasilitas ini merupakan kegiatan yang mendasar dalam kegiatan manusia. Ketiga, tempat menginap,

fasilitas ini diperlukan jika perjalanan yang dilakukan lebih dari satu hari.

Strategi Pengembangan Pariwisata

Core Strategy (Strategy Utama)

Core strategy atau strategi utama pengembangan wisata yang terdiri dari costumer strategy dengan menjelaskan brand image strategy yaitu dengan menjelaskan obyek dan produk unggulan dengan tema-tema tertentu yang kompetitif. Dalam pengembangan *Core Strategy* ada beberapa komponen yaitu : 1) Strategi Pengembangan Perwilayahan Pariwisata; 2) Strategi Pengembangan Transportasi dan Infrastruktur; 3) Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata

Strategi Pengembangan Kegiatan Wisata di Daerah Kendala

Kawasan wisata Gunung Galunggung sudah tidak diperkenankan lagi adanya pembangunan sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata, terkecuali yang dibutuhkan pelebaran akses jalan, lampu penerangan. Mengingat kawasan wisata Gunung Galunggung ini berada pada daerah aliran lahar Gunung Galunggung maka pembangunan sarana dan prasarana penunjang wisata yang diperbolehkan hanya pembangunan sarana dan prasarana elemen kecil saja dimana dalam pengembangannya dikenakan persyaratan harus dapat melestarikan mata air dan melestarikan hutan. Strategi yang diterapkan di kawasan ini yaitu strategi desintensifikasi, dimana strategi desintensifikasi ini bertujuan untuk membatasi perkembangan di wilayah objek wisata ini. Berikut upaya mitigasi bencana: 1) Membuat kanal untuk mengaliri aliran lahar; 2) Tidak membangun permukiman, sarana dan prasarana lainnya di daerah timbunan yang; 3) Tidak mendirikan bangunan, sarana dan prasarana lainnya diatas dan atau di bawah tebing; 4) Melakukan pelatihan kebencanaan, guna memberitahu tanda- tanda akan terjadi bencana; 5) Melakukan penyuluhan terhadap masyarakat di daerah rawan bencana; 6) Memasyarakatkan rambu-rambu pada daerah

rawan bencana; 7) Melatih masyarakat di daerah rawan bencana agar bisa melaksanakan upaya-upaya menghindari dan penyelamatan apabila terjadi bencana

Strategi pengembangan kegiatan ekowisata guna memenuhi kriteria- kriteria dan aspek permintaan pengunjung di wiayah studi :

Pertama, Melakukan perencanaan kegiatan ekowisata di wilayah studi secara terpadu yang dilakukan oleh pengelola ODTW di kawasan terseb agar pertumbuhan dan perkembangan kegiatan pariwisata di sana tidak berjalan saling bersinergi secara utuh. Rencana tersebut dibuat secara periodic (misalnya setiap 10 tahun sekali) dan harus mengakomodasi kepentingan semua pihak, termasuk pihak pengelola pihak masyarakat setempat, pihak pemerintah, serta pihak-pihak lain secara luas berkepentingan dengan perkembangan kefiatan wisata di kawasan tersebut (ditujukan bagi pengelola).

Kedua, Selain membuat rencana pengembangan kegiatan pariwisata di atas, untuk pengelola ODTW juga perlu berkerjasama untuk mengadakan penelitaian mengenai berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat stempat untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka. Kerjasama di bidang penelitian tersebut sebaiknya diagendakan ke dalam program kerja rutin setiap pengelola ODTW.

Ketiga, Kontribusi ekonomi kegiatan pariwisata di Kecamatan Sukaratu terhadap masyarakat lokal masih kecil sehingga memerlukan pengembangan lebih lanjut. Beberapa program kegiatan yang memiliki konsep cukup bagus telah diagendakan oleh para pengelola ODTW, namun keefektifan program-program tersebut dinilai masih kurang. Oleh karena itu peningkatan keefektifan program-program tersebut merupakan langkah untuk meningkatkan kontribusi kegiata pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Keempat, Menambah jumlah tenaga kerja pengawas dan pengamanan lingkungan maupun kebencanaan pada wisata kawah dan pemandian air panas mengingat hingga saat ini tingkat kebersihan dan tingkat kedisiplinan wisatawan dalam melaksanakan ketaatan kebersihan masih sangat rendah.

Kelima, Memberikan fasilitas dana lebih terhadap pariwisata kawasan Gunung Galunggung karena pemeliharaan lingkungan alami pada kawasan wisata ODTW saat ini masih belum optimal, dan untuk memperbaikinya juga diperlukan dana yang cukup besar

Keenam, Tingkat kepedulian masyarakat dan pengunjung yang masih rendah dalam menjaga fasilitas dan melestarikan lingkungan alami di objek wisata cipanas dapat berdampak kerusakan. Oleh karena itu perlu meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung untuk ikut terlibat dalam upaya konservasi lingkungan. Pada objek wisata perlu diperbanyak penulisan keterangan dan sarana tempat sampah agar wisatawan merasa dipaksa untuk merasa canggung dan merasa tidak berani membuang sampah seenaknya dan melakukan hal-hal lain yang merusak lingkungan. Bila para pengunjung nyaman dengan tingkat kebersihan dan keindahan alam yang disajikan di objek wisata ini maka bukan tidak mungkin bila mereka rela membayar tiket lebih mahal dan mempromosikan objek wisata wilayah studi.

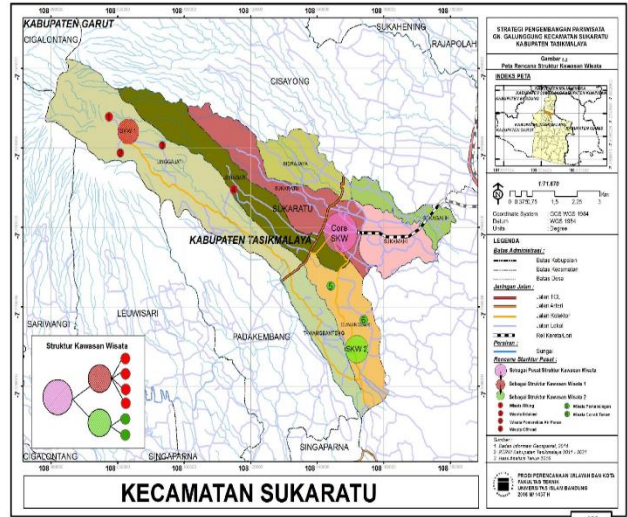
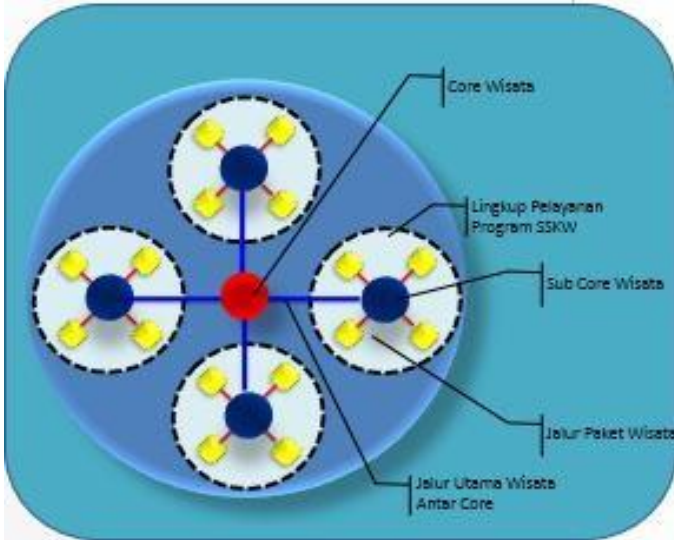
Ketujuh, Meningkatkan upaya promosi untuk memperluas segmen pasar, terutama bagi wisatawan.

Kedelapan, Berdasarkan karakteristik dan persepsi pengunjung terdapat sarana dan prasaran yang memerlukan peningkatan kualitas pelayanan yaitu mencakup peningkatan tingkat kenyamanan, tingkat keamanan dari bencana, karena salah satu dari pengunjung yang penulis wawancara sudah mengerti akan bahayanya wisata disini, karena masih aktif dan rawannya Gunung Galunggung disini.

Restrukturisasi SKW (Satuan Kawasan Wisata) Kecamatan Sukaratu

Sebaran SKW di Galunggung terbagi dalam 2 (dua) SKW, yaitu sebagai berikut : 1) Core Wisata Alam dan Kuliner Khas Galunggung; 2)

SKW 1 Wisata Alam Basis Petualangan; 3) SKW 2 Wisata Kuliner Baru Khas Galunggung. Penilaian objek dan daya tarik wisata tersebut dilihat dari setiap objek wisata sesuai dengan daya tarik jenis wisata, dan penilaian yang dilakukan dilihat dari aspek-aspek tertentu



Gambar 3 Konsep Struktur SKW (Satuan Kawasan Wisata)

Pada Gambar diatas menjelaskan tentang pembagian konsep struktur SKW (Satuan Kawasan Wisata) terdiri dari core (pusat dari

konsep SKW), jalur utama wisata antar core, lingkup pelayanan program SSKW, jalur paket wisata, serta sub core wisata.

Tabel 6
Penentuan SKW 1 (Wisata Alam Berpetualang)

Bagian SKW	SSKW	SKW 1	Skor	Produk	Unggulan	Tema Wisata
BARAT	Core Wisata 1 Kawah Gunung Galunggung	Hiking	107	Wisata Alam	Pemandian Air Panas	Wisata Alam Berbasis Petualangan
		Edukasi	97	Wisata Alam		
		Pemandian Air Panas	105	Minat Khusus		
		Offroad	104	Wisata Alam		

Tabel 7
Penentuan SKW 1 (Wisata Kuliner Baru Khas Gunung Galunggung)

Bagian SKW	SSKW	SKW 2	Produk	Unggulan	Tema Wisata
TIMUR	Core Wisata 2 Kuliner Khas Galunggung	Pemancingan	Minat Khusus	(-)	Wisata Kuliner Basis Alam
		Cocok Tanam	Agrowisata		

Rencana Pengembangan Paket Wisata

Paket Wisata SSKW 1

Paket wisata ini terdiri dari objek wisata yang terdapat di bagian barat yang terdiri dari 4 Desa (Linggajati, Sinagar, Sukaratu, Indrajaya). Paket wisata ini terdiri dari objek wisata alam dan minat khusus. Wisatawan dapat berkunjung ke Objek wisata minat khusus yaitu pemandian air panas cipanas Para wisatawan dapat pula mengunjungi wisata alam yang berbasiskan petualangan seperti offroad dan hiking di kawasan wisata Gunung Galunggung Dengan SKW nya yaitu Wisata Kawah Gunung Galunggung, paket wisata tersebut dinamakan sebagai “Wisata Alam berbasis Petualangan”.

Paket Wsata SSKW 2

Paket wisata ini terdiri dari objek wisata yang terdapat di bagian timur yang terdiri dari 4 Desa (Tawangbanteng, Gunungsari, Sukamahi, Sukagalih). Paket wisata ini terdiri dari objek Agrowisata dan minat khusus. Wisatawan dapat berkunjung ke Objek wisata wisata pemancingan dan belajar bercocok tanam padi bersama warga sekitar atau pengelola tempat wisata tersebut. Dengan SKW nya yaitu Wisata Kuliner Khas Galunggung, paket wisata tersebut dinamakan sebagai “Wisata Kuliner Berbasis Alam”.

Rencana Event Promosi Wisata Unggulan

Event yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisata di Kecamatan Sukaratu dipusatkan pada wisata – wisata unggulan yang menjadi core inti dan core pada tiap SKW dan wisata-wisata unggulan lainnya, event-event yang akan dilakukan tersebut diantaranya :

Pertama, Rencana Event pada Core Wisata Terbaru yaitu diantaranya terdapat event : 1) Event Spektakuler Internasional; 2) Festival Band Nasional; 3) Festival Film dan teater (Animasi dan Dokumenter); 4) Seni Musik dan Teater; 5) Event Spektakuler Hari

Kemerdekaan (17 Agustus); 6) Event Tahun Baru) Pagelaran Atraksi Seni Budaya.

Kedua, Core SKW 1 yaitu Konsep Alam Berbasis Petualang (Kawah Gunung Galunggung) diantaranya terdapat event : 1) Event Kejurnas Adventure Offroad; 2) Event Roadshow Goes; 3) Festival Seni Musik dan Teater; 4) Event Hari Kemerdekaan 17 Agustus; 5) Event Tahun Baru; 6) Camping Bersama.

Ketiga, Rencana Core SKW 2 yaitu Event Kuliner Khas Galunggung (Nasi Tutug Oncom) diantaranya terdapat event : 1) Pagelaran Industri Kerajinan, makanan Tradisional; 2) Bazar Produk Lokal (kelom geulis, sandal kulit, dompet, tas mendong, tas dan dompet); 3) Panen Raya Padi; 4) Pagelaran Atraksi Seni Budaya.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata Gunung Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya, maka peneliti dapat mengambil keputusan sebagai berikut.

Pertama, Wisata yang berada di Kecamatan Sukaratu memiliki potensi yang sangat luar biasa, potensi tersebut diantaranya adalah keindahan kawah, keindahan alam di sekeliling wisata Gunung Galunggung lahan kosong yang berpotensi, terdapat zona konservasi dan lain-lain. Pengunjung pun akan lebih mudah menuju ke kawasan wisata tersebut karena selain memiliki potensi yang luar biasa, wisata Gunung Galunggung merupakan kawasan yang strategis dengan lokasinya yang berada di pusat kota, sehingga membuat kawasan tersebut memiliki nilai lebih dari para pesaing-pesaingnya. Wisata Gunung Galunggung terdapat beberapa kegiatan wisata tersebut diantaranya adalah, hiking, berfoto-foto, taman kanak-kanak, kuliner, dan pemandian air panas.

Kedua, Faktor internal di Wista Sukaratu diantaranya adalah memiliki keindahan alam

yang menjadi daya tarik para pengunjung yang datang ke wisata Gunung Galunggung.

Ketiga, Faktor eksternal wisata Kecamatan Sukaratu diantaranya adalah pengunjung, pesaing dan kondisi fisik. Pengunjung sangat berpengaruh terhadap kawasan wisata sehingga pengelola/pemerintah harus memanjakan para pengunjung kawasan wisata, agar pengunjung tersebut merasa nyaman, aman dan kembali berkunjung. Kemudian dalam persaingan kawasan wisata Gunung Galunggung harus lebih berinovasi dan mempertahankan dan melestarikan kegiatan wisata tersebut agar menjadi nilai tambah bagi para pesaingnya. Kemudian dengan adanya kondisi fisik yang berada di kawasan wisata Gunung Galunggung cukup berbahaya untuk berwisata, karena gunungnya yang masih aktif sehingga pemerintah harus semakin terdorong agar memberikan kenyamanan untuk berwisata.

Rekomendasi

Pertama, Untuk melaksanakan Program-program yang dihasilkan, pemerintah perlu melakukan kerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat, terutama untuk pendanaan dan pengelolaan lingkungan objek wisata.

Kedua, Mempromosikan secara kontinue dengan even-even tahunan. Sedangkan promosi lewat media cetak dan elektronik dilakukan dengan membuat Blog wisata Gunung Galunggung pada masing-masing TIC dan kerjasama dengan TV Nasional.

Ketiga, Meningkatkan insentif dan menegaskan desinsentif bagi setiap stakeholder yang terlibat untuk memotivasi terwujudnya wisata yang progresif dan produktif. Dan membatasi perkembangan fisik terutama kawasan terbangun khususnya di kawasan wisata Gunung Galunggung yang dapat membahayakan ketika terjadinya bencana, harus melakukan penentuan batasan yang jelas seperti dengan cara memperketat izin pengembangan kawasan.

Keempat, Meningkatkan akses jalan menuju objek wisata sehingga akses pada wisata Gunung Galunggung tidak sulit, karena

kondisi lapangan yang lebar jalannya sangat minim untuk wisata yang memiliki potensi sangat besar.

Kelima, Pemerintah pusat perlu segera memperhatikan objek wisata unggulan ini, karena fasilitas kegiatan wisata dan lingkungan yang ada di kawasan wisata ini sangat minim, sehingga masih kurang nyaman dan amannya untuk dikunjungi

Keenam, Dalam upaya mengantisipasi terjadinya bencana yang tidak dapat di perkirakan, dapat disiasati dengan upaya meningkatkan kualitas fasilitas yang berbasis mitigasi bencana, agar wisatawan tetap merasa aman.

Ketujuh, Memberikan penyuluhan atau pelatihan terhadap masyarakat ketika terjadi bencana pada kawasan wisata Gunung Galunggung, agar masyarakat dapat mengantisipasi dengan siaga ketika terjadi bencana yang terjadi tiba-tiba.

Kedelapan, Perlu adanya studi lebih lanjut terhadap kawasan wisata di Gunung Galunggung, baik itu mengenai peningkatan sarana dan prasarana maupun peningkatan jumlah pengunjung yang datang. Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha pengembangan kawasan pariwisata potensial lebih terarah dan terencana, terutama yang menyangkut upaya pelestarian dan pemeliharaan kawasan wisata, hal tersebut perlu dilakukan secara intensif oleh pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia Diponegoro, 2005

Buku

Adinul Yakin. 1997. *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan : Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*, Akapres. Jakarta

Gunn Clare A. 1979. *Tourism Planning*, Crane Russak. New York

Yoeti, Oka A. Drs. MBA. 1992. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa. Bandung

Yoeti, Oka A. Drs. MBA. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, PT Pradnya Paramita. Jakarta.

Yoeti, Oka.A.1996. Pemasaran Pariwisata. Angkasa. Bandung.

Internet

GunungApi.,2004_ <http://www.geocities.com>
Pembagian Fungsi Kawasan,
<http://www.merbabu.com>

Tesis dan Tugas Akhir

Gita Ramandha. 2011. **Arahan Penataan Ruang Berbasis Mitigasi Bencana Geologi Gempa Bumi di Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung**, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung.

Hery Hidayat.2009. **Arahan Pengembangan Sarana Prasarana Mitigasi Bencana Tsunami di Zona Wisata Utama Pangandaran**, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung.

Lutfi Sya'bani.2014. **Strategi Pengembangan Potensi Wisata Situ Gede Sebagai Kawasan Wisata Alam di Kota Tasikmalaya**. Tugas Akhir. Program studi Manajemen Resort &Leisure.UPI

Studio I Planologi, **“Survey dan Kompilasi Data Pengembangan Kawasan Pariwisata Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung”**, Jurusan Tekmik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Bandung, 2013

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah

Bappeda Kabupaten Tasikmalaya.2011. **Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tasikmalaya**.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.21/PRTM/2007, **Perihal Pedoman Penataan Ruang Kawasan Rawan Gunung Berapi dan Kawasan Rawan Gempa Bumi**.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 **Tentang Penataan Ruang**.

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 **Mengenai Kepariwisataan**.

Undang-Undang No 9 Tahun 1990 **Mengenai Jasa Pariwisata**.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun tentang **“Sarana dan Prasarana Penanggulangan Bencana”**, 2007

Undang-undang Tahun 2002 **“Mengenai Pokok-pokok Kepariwisataan”**